

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK SIAM DI DESA LUBUK LEBAN KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP

Sulastri⁽¹⁾ Fifian Permata Sari⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email :fifianpermatasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of farming Tangerine in Lubuk Leban District SOSOH BUAY Termites Regency Ulu through SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunitie, and Threats . This research was conducted in November 2016 until January 2017 . The method used in this study is a survey method and sampling method used was stratified random method is unbalanced (Dispropotionated stratified random sampling) . The method of data processing is done using analysis matrices . Based on the result of internal development of citrus farming is the power (has large tracts of land for the cultivation of citrus fruit available in the fresh and health-related) and weaknesses (harvested only once a year, farming technology is simple, using seeds local, as well as lack of maintenance) . The external factor is the development of citrus with a chance (there is always a demand , the frequency of counseling , as well as broad-scale marketing) , and threats (competition prices , crop pests and high) as well as strategy development citrus farming strategy that 1)increase the production of citrus high quality with better production ,grading and standardization , and position local oranges with prestige are better than orange imports . Strategy 2) (3)undertakes the type of seed and cultivate citrus fruits is healthy to eat. Strategy 3) forms a network of cooperation with other stakeholders , such as large supermarkets , networking and technology strategies must be improved and 4) establish institutions related to citrus farming, more attention to the quality of production with the implementation of Integrated Pest Management (IPM) is right .

Keyword : *Tangerine, Development Strategy, SWOT*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yang meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu subsektor hortikultura. Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain. Budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman

agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2010).

Secara keseluruhan luas panen tanaman hortikultura tahun 2014, dibandingkan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,61 persen atau sekitar 70.429 hektar. Peningkatan luas panen terbesar di alami oleh kelompok tanaman buah dengan peningkatan sekitar 5,34 persen atau sekitar 44,270. Total produksi tanaman buah berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data SPH tahun 2014 adalah sebesar 19,806,977 ton, meningkat 8,30 persen dibandingkan tahun 2013. Lima komoditas yang memberikan kontribusi terbesar yaitu pisang, mangga, nanas, jeruk siam/keprok, dan salak (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014).

Jeruk siam adalah bagian kecil dari sekian banyak nya varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia. Dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Muangthai). Di Negeri asal nya jeruk ini dikenal dengan nama *som kin wan* (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2015).

Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian nasional sudah selayaknya pengembangan jeruk siam/keprok mendapat perhatian khusus (Statistik produksi, 2014). Dominasi pertanaman jeruk siam adalah sekitar 85% dari seluruh pertanaman jeruk yang ada di Indonesia. Produktivitas tanaman jeruk pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas yang diusahakan oleh tanaman hortikultura lainnya. Produksi jeruk siam Indonesia merupakan yang ke 3 terbesar di dunia setelah China dan Spanyol (Departemen pertanian, 2012).

Produksi jeruk siam Sumatera Selatan pada Statistik Hortikultura tahun 2014 yaitu 168.188 pohon, dengan luas panen 420Ha, dan jumlah produksi 10.171Ton. Tertinggi kedua di Sumatera setelah Sumatera Utara dimana jumlah produksi Jeruk Siam sebesar 3.150.060 pohon, dengan luas panen 7.875Ha, dan jumlah produksi 500.243 Ton.

Adapun produksi buah jeruk siam di Sumatera Selatan berada di urutan ketiga diantara buah-buahan lainnya. Dimana produksi buah pisang sebesar 3.426 ton , pepaya dengan jumlah produksi 1.842 ton, sedangkan jeruk siam dengan jumlah produksi 1.370 ton (BPS Sumatera Selatan, 2015).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri tanaman jeruk siam juga banyak di budidayakan.

Produksi buah jeruk siam di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi(ton)
1	Lengkiti	0	0	0
2	Sosoh Buay Rayap	214	62	21.990
3	Pengandonan	3	3	420
4	Semidang Aji	0	0	0
5	Ulu Ogan	0,01	0	0
6	Peninjauan	64,10	10	4.054
7	Lubuk Batang	31,36	8	2.315
8	Baturaja Timur	10,01	8	1.690
9	Baturaja Barat	25,125	5,25	2.396
10	Sinar Peninjauan	0,2	0	0
11	Lubuk Raja	2,06	1,7075	354
12	Muara Jaya	3	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Ulu.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, kecamatan yang paling banyak berusaha tani jeruk siam yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan jumlah produksi 21.990 Ton, dengan luas lahan 214 Hektar dan luas panen 62 hektar. Adapun desa

yang paling banyak berusaha tani jeruk siam di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, yaitu Desa Lubuk Leban dengan produksi 13.194 ton dengan luas tanam 128 Ha dan luas panen 37 hektar. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Produksi Tanaman Jeruk Siam di kecamatan Sosoh Buay Rayap

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Populasi (orang)	Persentase (%)
1	Lubuk Leban	128	37	13.194	43	60
2	Penyandingan	64,2	19	6.597	21	30
3	Bandar	11	3	1.009,5	7	5
4	Lubuk baru	6,42	1	659,7	4	3
5	Penantian	4,28	2	439,8	3	2
Jumlah		214	62	21.990	79	100

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Sosoh Buay Rayap

Dari budidaya jeruk siam ini, petani yang tadinya berusaha tani karet sedikit banyak menggantungkan pencahariannya dengan budidaya jeruk siam. Salah satu faktor yang mendorong petani untuk menanam jeruk adalah karena komoditas ini merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat menguntungkan. Meskipun pasarannya turun naik dari waktu ke waktu, tetapi minat masyarakat terhadap jeruk tak pernah hilang. Budidaya jeruk siam pun tergolong cukup fleksibel artinya bibit jeruk siam bisa ditanam baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Dengan cara perawatan yang baik dan benar, akan didapatkan buah-buah kualitas tinggi dengan rasa dan penampilan khas jeruk siam.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “ Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik memilih judul dalam penulisan ini yaitu “Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

(*Citrus nobilis Lour Var Microcarpa*) Di Desa Lubuk Leban, Kecamatan Sosoh Buay Rayap.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Lubuk leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dimana Desa Lubuk Leban adalah sebagai salah satu desa yang paling banyak dalam berusaha tani Jeruk Siam.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis tak berimbang (*Disproportionated stratified random sampling*), dimana populasi diklasifikasi berdasarkan luas lahan, UPTD SBR, penyuluh dan pedagang. Penarikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Penarikan Sampel Penelitian

	Luas Lahan	Populasi (orang)	Sampel (orang)	Persentase (%)
1. Petani dengan Luas Lahan				
a. 0,5 – 1		7	5	17%
b. 1,5 – 2,5		19	12	40%
c. 3 – 5>		17	9	30%
2. UPTD SBR		2	2	7%
3. Penyuluh		1	1	3%
4. Pedagang		3	1	3%
Jumlah		49	30	100%

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Sosoh Buay Rayap

Dari data sampel diatas dari 49 populasi, diambil 30 orang yang akan dijadikan sampel untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh

dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Dinas pertanian, UPTD Sosoh Buay Rayap dan sebagainya.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan Analisis Matrik SWOT. Dimana Matriks SWOT adalah penggabungan faktor IFAS dan faktor EFAS sehingga membentuk suatu strategi yaitu menentukan Strategi dengan Bantuan Matrik SWOT.

Tabel 4. Matrix SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Lubuk Leban

IFAS	Strength (kekuatan) Faktor-faktor kekuatan	Weakness (kelemahan) Faktor-faktor kelemahan
EFAS Opportunity(kesempatan) Faktor-faktor peluang	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	Strategy W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threat (ancaman) Faktor-faktor kekuatan	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

1. Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang dirancang dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki usahatani jeruk siam untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan menghambat kegiatan usahatani jeruk siam tersebut.

3. Strategi WO

Strategi WO diterapkan dalam rangka untuk memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada atau dengan cara meminimalkan

kelemahan yang dimiliki oleh usahatani jeruk siam. Dengan strategi

ini diharapkan usahatani jeruk siam tersebut mampu meminimalkan kelemahan yang dihadapinya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

4. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi dimana perusahaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada dan berusaha menghindari ancaman yang timbul dari kelemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Jeruk Siam di Desa Lubuk Leban

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki luas lahan yang digunakan untuk budidaya jeruk

siam yaitu sebesar 349, 865 (350) ha, dan penduduk yang mayoritasnya banyak menanam jeruk siam berada di desa Lubuk leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Jeruk siam mempunyai gizi dan vitamin yang baik untuk kesehatan, selain itu usaha jeruk siam juga membantu dalam pendapatan rumah tangga petani.

Petani di Desa Lubuk Leban membeli bibit di OKI (Ogan Komering Ilir) dan Musi Banyuasin. Bibit tersedia dalam bentuk batang tanpa polybag dan dengan polybag. Bibit dengan polybag dibeli dengan harga Rp.6000/batang, sedangkan bibit tanpa polybag dibeli dengan harga Rp. 4.500-5.000/batang. Bibit yang dibeli bisa langsung ditanam di lahan dengan jarak tanam 4-5 meter.

Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun dengan jumlah dosis pupuk, 2,1,1, 2 untuk urea, 1 untuk Sp dan Kcl, untuk penyemprotan pestisida tergantung dengan hama/penyakit yang menyerang. Tenaga kerja yang digunakan petani adalah sistem upahan dihitung perhari.

Tanaman jeruk siam ini bisa dipanen dari umur 3 tahun, tapi pada umur 3 tahun produksinya belum maksimal. Produksi jeruk siam sudah maksimal pada umur tanam 4 tahun. Untuk ciri-ciri buah jeruk siam sendiri, yaitu kulit buahnya yang licin, tipis, pori-porinya kecil dan isi buahnya juga rapat.

Usaha pemasaran jeruk siam di Lubuk leban, sebagian dijual langsung di dalam kota dan sebagian dijual diluar kota, seperti di Jawa, Semarang dan Surabaya.

Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

Untuk mengetahui strategi pengembangan pada usahatani jeruk siam dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Dengan teknis analisis SWOT ini secara efektif dapat membantu untuk menstruktur masalah dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang berkembang serta dihadapi oleh usahatani jeruk

siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap, maka didapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang benar-benar dialami dan dihadapi oleh petani jeruk siam.

1. Faktor-Faktor IFAS dan EFAS

a. Faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

a.1. Kekuatan (*Strenght*)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki oleh Usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban, maka penulis melakukan beberapa wawancara faktor-faktor yang menjadi kekuatan usahatani jeruk siam adalah :

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam memproduksi dan memasarkan produknya sebagai berikut :

1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk pengembangan usahatani jeruk siam, di Desa Lubuk Leban sendiri memiliki luas lahan 124 Ha yang digunakan untuk budidaya jeruk siam.

2. Buah Tersedia Dalam Keadaan Segar

Buah yang segar akan mempengaruhi permintaan konsumen, karena sebagian konsumen menyukai buah yang segar dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah segar seperti jeruk diperkirakan akan terus meningkatkan permintaan jeruk siam.

3. Berkaitan dengan kesehatan

Buah jeruk siam banyak mengandung manfaat untuk kesehatan, seperti mengandung vitamin C, vitamin B9, sumber karbohidrat dan lain sebagainya.

a.2 Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap, dalam memproduksi jeruk siam masih memiliki kekurangan dalam memajukan usahanya, antara lain sebagai berikut :

1. Panen Cuma sekali dalam setahun

Pendapatan petani terkendala oleh karena petani jeruk siam hanya panen jeruk siam setahun sekali. Lain halnya seperti sayuran kangkung, cabai dan lain sebagainya yang masa panennya singkat dan bisa memproduksi lebih dari satu kali dalam setahun.

2. Teknologi Usahatani masih Sederhana

Teknologi yang digunakan oleh para petani di Desa Lubuk Leban masih cukup sederhana. Teknologi yang dimaksud diantaranya baik dari sistem perawatan sampai dengan peralatan yang masih sederhana. Pengolahan tanah dengan cangkul yang kurang efisien dalam segi waktu dan tenaga terutama pada luas lahan lebih dari 0,5 ha, sehingga petani membutuhkan teknologi tepat guna untuk

melakukan kegiatan usahatani yang lebih efisien.

3. Menggunakan bibit local

Petani didesa lubuk leban membeli bibit di Musi Banyuasin dan OKI,. Varietas jeruk siam yang digunakan juga masih menggunakan varietas jeruk lokal.

4. Kurangnya perawatan

Produksi yang tinggi merupakan tujuan utama bagi para petani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tingginya produksi yang diperoleh petani sehingga kurang memperhatikan dari kondisi tanaman yang ada. Banyaknya buah yang terdapat pada pohon jeruk siam mengakibatkan tanaman tersebut menjadi kurang kuat sehingga diperlukan penyanggah pada ranting batangnya. Pada periode awal produksi, tanaman jeruk siam dapat menghasilkan buah yang sangat banyak, akibatnya terdapat buah yang dihasilkan memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan ukuran normalnya. Tingginya produksi seharusnya dapat mendorong petani menuju pertanian agribisnis.

Secara lebih rinci faktor IFAS dapat di lihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam.	1. Panen Cuma sekali dalam setahun.
2. Buah tersedia dalam keadaan segar.	2. Teknologi Usahatani masih sederhana.
3. Berkaitan dengan kesehatan.	3. Menggunakan bibit lokal.
	4. Kurangnya perawatan.

Sumber : *Analisis Data Primer, 2016.*

b. Faktor EFAS (*Eksternal Analysis Factor Strategy*)

Faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*) pada usahatani jeruk siam:

b.1 Peluang (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil survei bahwa lingkungan eksternal pada usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat

adanya beberapa peluang untuk mengembangkan usahatani jeruk siam Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Permintaan Selalu ada

Kemudahan petani dalam memasarkan jeruk siam yang telah siap panen menunjukkan bahwa permintaan jeruk siam di Desa Lubuk Leban Selalu ada. Permintaan buah jeruk siam dari para tengkulak selalu ada terutama saat musim panen berlangsung. Banyaknya tengkulak yang melakukan permintaan jeruk siam tersebut membuat petani lebih cepat dalam memasarkan produksi jeruk siamnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah segar seperti jeruk diperkirakan akan terus meningkatkan permintaan jeruk siam hingga 10-15% pertahun.

2. Frekuensi Penyuluhan

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan komoditas jeruk siam di Desa Lubuk Leban. Ketersediaan penyuluh pertanian sudah cukup baik. Penyuluh pertanian berperan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada para petani melalui kegiatan penyuluhan. Petani memperoleh bimbingan dalam berusahatani jeruk siam yang baik melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh setiap kelompok tani. Pertemuan kelompok tani dilakukan satu bulan sekali dengan didampingi oleh petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) yang ada di masing – masing desa.

3. Skala Pemasaran Luas

Pemasaran jeruk siam di Desa Lubuk Leban dapat dikatakan sangat mudah sebab petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual jeruk siamnya. Penjualan buah jeruk siam dikirim hingga ke luar daerah/kota dan hal ini

dikarenakan Desa Lubuk Leban memiliki produksi yang tinggi sehingga sebagian besar buah jeruk siam dapat dijual hingga ke luar daerah. Pemasaran jeruk siam diluar daerah meliputi daerah Jawa, Surabaya, dan Semarang.

b.2 Ancaman (*Threats*)

Selain adanya peluang usahatani jeruk siam juga terdapat ancaman yang mempengaruhi perkembangannya antara lain sebagai berikut :

1. Persaingan Harga

Harga Jeruk siam yang berlaku saat panen raya berkisar Rp 5.000,- sampai Rp 6.000,- per kilogramnya. Persaingan harga terjadi sebab adanya buah segar lainnya yang sedang panen pada saat itu juga sehingga harga jeruk siam menyesuaikan dengan permintaan pasar yang ada. Selain itu, harga jeruk siam dapat lebih rendah ketika daerah-daerah sentra produksi juga mengalami panen raya. Hal tersebut dikarenakan harga jeruk siam yang ada di pasar menjadi rendah karena jumlah produksi jeruk siam yang ada dipasar juga sangat banyak. Harga jual jeruk siam yang ada di pasar ketika panen raya berkisar antara Rp 8.000 - Rp 10.000 per kilogram, sedangkan pada panen biasa harganya bisa mencapai Rp 10.000 - Rp 13.000 per kilogram. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga jeruk yang diberlakukan untuk petani.

2. Serangan Hama Penyakit Tanaman masih Tinggi

Permasalahan yang masih tinggi bagi petani jeruk siam di Desa Lubuk Leban diantaranya tentang serangan Hama Penyakit Tanaman (HPT) baik dalam bentuk hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman jeruk siam. Hal tersebut juga menurunkan kualitas baik dari segi tanaman ataupun buah yang dihasilkan. Penanggulangan hama penyakit belum optimal disebabkan kondisi

sumberdaya manusia pengelola usahatani jeruk siam kurang mendapatkan informasi yang tepat dalam pemberian pestisida pada tanaman. Jenis hama penyakit selalu berganti-ganti sehingga masih perlu penelitian terlebih dahulu untuk pengendaliannya. Serangan hama penyakit sering terjadi ketika tanaman sudah mulai

berbuah atau pada saat masa produktifnya. Petani banyak dirugikan sebab buah jeruk yang hampir panen rontok karena serangan hama penyakit.

Secara lebih rinci klasifikasi faktor EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Permintaan selalu ada.	1. Persaingan harga.
2. Frekuensi Penyuluhan.	2. Serangan Hama Tanaman Masih Tinggi.
3. Skala pemasaran luas.	

Sumber : *Analisis data primer, 2016*

2. Rumusan Strategy Faktor IFAS dan EFAS

a. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategi*)

Strategi IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Matrik ini memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang pada usahatani jeruk siam. Matrik IFAS juga memberikan dasar pengenalan dan evaluasi hubungan antar bidang –bidang fungsional tersebut.

Dari tabel 7. Dapat diketahui bahwa jika diurutkan berdasarkan nilai rating bahwa

faktor kekuatan IFAS pada faktor memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam dan buah tersedia dalam keadaan segar mempunyai skor yaitu 0, 90. Nilai yang paling kuat dengan skor 1,60 yaitu faktor jeruk siam berkaitan dengan kesehatan.

Sedangkan untuk kelemahan utama yang dimiliki setiap petani jeruk siam di desa Lubuk Leban kecamatan Sosoh Buay Rayap adalah panen hanya sekali dalam setahun memiliki skor yang paling kuat yaitu 1,02, diikuti oleh faktor teknologi yang masih sederhana dan berorientasi pada produksi dengan skor 0,60.

Tabel 7. Analisis faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*)

IFAS	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan			
1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam.	3	0,30	0,90
2. Buah tersedia dalam keadaan segar.	3	0,30	0,90
3. Berkaitan dengan kesehatan,	4	0,40	1,60
Jumlah	10	1,00	3,40
Kelemahan			
1. Panen Cuma sekali dalam setahun	3	0,34	1,02
2. Teknologi Usahatani masih sederhana.	2	0,22	0,44
3. Menggunakan bibit lokal.	2	0,22	0,44
4. Kurangnya perawatan.	2	0,22	0,44
Jumlah	9	1,00	2,34
Total			5,74
Rata-rata			2,87

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

b. Analisis EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Strategic*)

Matrik EFAS digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis Matrik EFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Peluang utama yang terdapat pada usahatani jeruk siam untuk menghadapi pesaing adalah selera konsumen

terhadap jeruk siam dan skala pemasaran jeruk siam yang luas memperoleh skor 1,60 dan untuk faktor peluang permintaan jeruk siam selalu ada dan frekuensi penyuluhan memiliki skor 0,60.

Sedangkan untuk ancaman terhadap usahatani jeruk siam adanya persaingan harga terhadap jeruk lainnya memperoleh skor 0,80 dan ancaman terhadap serangan hama yang masih tinggi memiliki skor yang kuat yaitu 1,80. Dari penggabungan kedua faktor EFAS menghasilkan total skor rata-rata 3,10.

Tabel 8. Analisis Faktor EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategic*)

EFAS	Rating	Bobot	Skor
Peluang			
1. Permintaan selalu ada.	3	0,30	0,90
2. Pemantauan Penyuluh Pertanian	3	0,30	0,90
3. Skala pemasaran luas	4	0,40	1,60
Jumlah	10	1,00	3,40
Ancaman			
1. Persaingan harga.	2	0,40	0,80
2. Serangan Hama Tanaman Masih Tinggi	3	0,60	1,80
Jumlah	5	1,00	2,60
Total			6,20
Rata-rata			3,10

Sumber : *Analisis Data Primer, 2016*

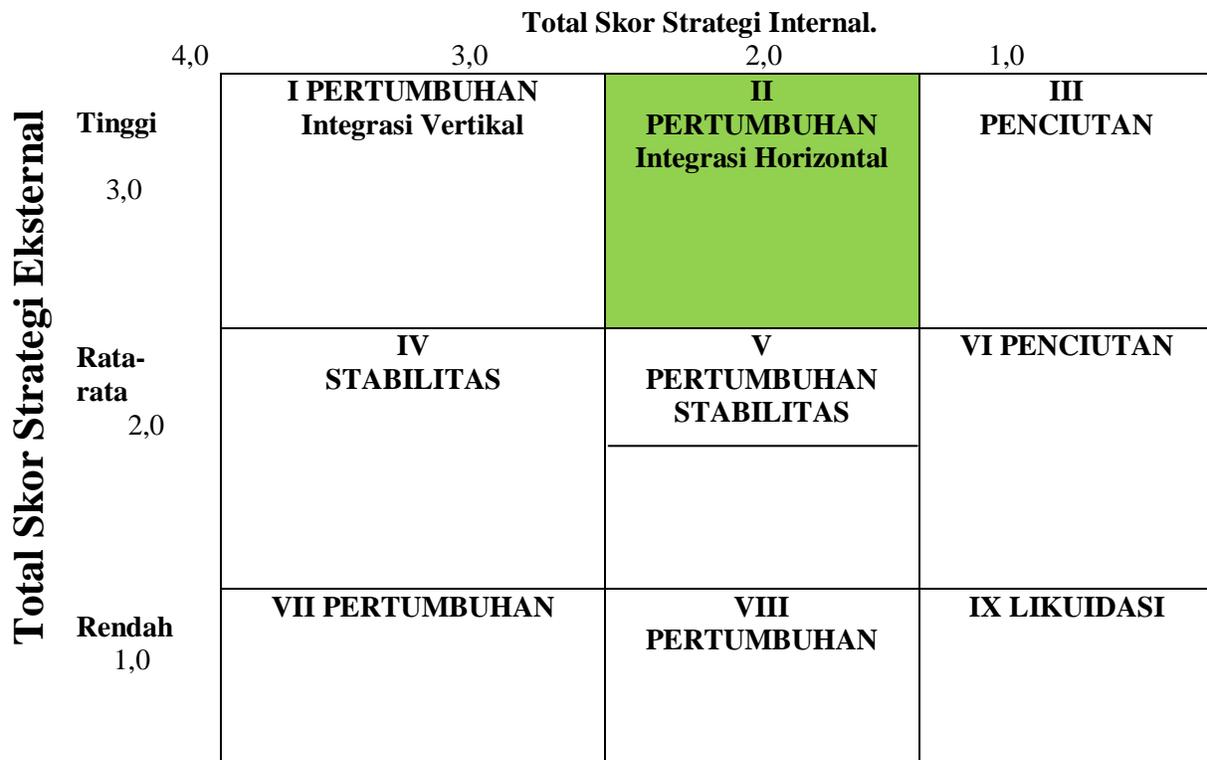
3. Diagram Matriks (*Grand Strategi*)

Pemetaan posisi usahatani jeruk diam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan agar dapat memudahkan usahatani jeruk siam dalam menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis usaha industri dimasa mendatang. Hasil yang diperoleh dari matrik IFAS dan EFAS digunakan untuk menyusun diagram penempatan posisi dimanakah usahatani jeruk siam tersebut.

Nilai total rata-rata pada IFAS sebesar 2,87 dan nilai rata-rata pada EFAS 3,10. Hasil tersebut menempatkan usahatani jeruk siam di

Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap berada pada sel II (gambar 1) yang merupakan strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Maknanya adalah meningkatkan permintaan konsumen akan menambah pendapatan.

Berdasarkan hasil pada perhitungan faktor IFAS dan EFAS ditentukan pada sel II yang didapat berupa pertumbuhan integrasi horizontal.



Gambar 1. Analisis Diagram Internal-Eksternal Matriks

Dari hasil analisa diagram internal dan eksternal SWOT diatas maka didapat bahwa strategi pengembangan usahatani jeruk siam berada pada kuadran II pada masa pertumbuhan integrasi horizontal dengan total skor 2,87 menuju 3,10. Dimana artinya pengembangan usahatani jeruk siam masih sangat baik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan faktor kekuatan (memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam, buah tersedia dalam keadaan segar dan berkaitan dengan kesehatan) dan peluang (permintaan selalu ada, frekuensi penyuluhan, dan skala pemasaran luas) yang ada dan berhadapan dengan ancaman (persaingan harga, serangan hama dan penyakit masih tinggi) dan kelemahan (panen Cuma sekali dalam setahun, teknologi usahatani masih sederhana, masih emnggunakan bibit lokal dan kurangnya perawatan) yang ada pada petani.

4. Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan langkah-langkah kongkrit yang sebaiknya dilakukan oleh usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap dalam pengembangan jeruk siam. Berdasarkan dari grafik matriks maka dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Strategi Matrik SWOT

IFAS	Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam. Buah tersedia dalam keadaan segar. Berkaitan dengan kesehatan, 	<ol style="list-style-type: none"> Panen Cuma sekali dalam setahun. Teknologi Usahatani masih sederhana. Masih menggunakan bibit lokal. Kurangnya perawatan.
Opportunity (peluang)	Strategi S-O	Strategy W-O
<ol style="list-style-type: none"> Permintaan selalu ada. Frekuensi Penyuluhan. Skala pemasaran luas 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi jeruk siam tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik (S1,O1). Grading dan standarisasi buah tidak kalah saing dengan jeruk impor (S2,O3). Memposisikan jeruk lokal dengan prestise lebih baik dibanding jeruk impor (S2,S3,O3). 	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk jaringan dalam bekerjasama dengan stakeholder, seperti supermarket besar, dan lain sebagainya (W1,O1). Membentuk jaringan dalam bekerjasama dengan meningkatkan penyuluhan tentang jeruk siam (W4,O2). Teknologi harus ditingkatkan (W2,O2)
Threat (ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Persaingan harga. Serangan penyakit dan Hama Tanaman Masih Tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengusahakan jenis bibit unggul untuk menghasilkan jeruk yang mampu bersaing dengan jeruk impor (S1,T1). Mengusahakan buah jeruk yang sehat untuk dikonsumsi (S2,S3, T2). 	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelembagaan yang berkaitan dengan usahatani jeruk siam (W1,T1). Lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat (W3,T2)

Dari penyusunan strategi matriks SWOT dihasilkan beberapa strategi, antara lain strategi yang dilakukan saat kekuatan berhadapan dengan kesempatan (strategi S-O) yang ada pada usahatani jeruk siam adalah :

- Meningkatkan produksi jeruk siam dengan kualitas produksi yang lebih baik

Semakin baik produksi jeruk siam yang dihasilkan maka akan menarik konsumen untuk membeli.

- Grading dan standarisasi buah tidak kalah saing dengan jeruk impor

Pengelompokan buah jeruk siam dilakukan agar buah jeruk siam yang siap

dipasarkan tidak mudah rusak, semakin baik mutu buah yang

dihasilkan akan membuat citra jeruk siam semakin bagus.

- Memposisikan jeruk lokal dengan prestise lebih baik dibanding jeruk impor.

Strategi yang dilakukan saat kekuatan yang ada pada petani bertemu dengan ancaman (strategi S-T) yaitu :

- Mengusahakan jenis bibit unggul untuk menghasilkan jeruk yang mampu bersaing dengan jeruk impor.

Semakin bagus bibit jeruk siam yang dibudidayakan maka semakin bagus buah jeruk yang dihasilkan.

2. Mengusahakan buah jeruk yang sehat untuk dikonsumsi.

Dengan mengurangi penyemprotan menggunakan pestisida dan obat kimia lainnya dan mengganti zat kimia dengan yang alami akan membuat jeruk siam lebih sehat jika dikonsumsi.

Strategi yang dilakukan saat petani berada dalam kelemahan bertemu dengan kesempatan (strategi W-O) yaitu:

1. Membentuk jaringan dalam bekerjasama dengan stakeholder, seperti supermarket besar, dan lain sebagainya.

Dilakukan dengan membentuk jaringan kerjasama dengan pengusaha dan konsumen potensial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dalam jangka waktu panjang antara petani dengan pedagang besar, supermarket, ataupun agroindustri dari berbagai daerah sehingga petani dapat menjual produksi jeruk siam dengan skala penjualan dan keuntungan yang lebih besar.

2. Membentuk Jaringan dalam bekerjasama dengan meningkatkan penyuluhan tentang jeruk siam.

Dibentuk agar penyuluh mengetahui keluhan petani tentang teknologi petani yang masih sederhana saat membudidayakan jeruk siam. Sehingga dari pihak penyuluh bisa membantu petani dalam pemberian bantuan alat untuk petani.

3. Teknologi harus ditingkatkan.

Strategi W-T (*Weakness-Threats*) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi yang sesuai dengan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman tersebut diantaranya :

1. Membentuk kelembagaan.
2. Lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Strategi yang dapat diterapkan petani dalam pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap yaitu:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu meningkatkan produksi jeruk siam tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik, grading dan standarisasi buah tidak kalah saing dengan jeruk impor, serta memposisikan jeruk lokal dengan prestise lebih baik.
2. Strategi ST (*Strength-Threat*) yaitu mengusahakan jenis bibit unggul dan mengusahakan buah jeruk yang sehat untuk dikonsumsi.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu membentuk jaringan dalam bekerjasama dengan stakeholder dan membentuk jaringan dalam bekerjasama meningkatkan penyuluhan tentang jeruk siam.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) yaitu membentuk kelembagaan dan lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu yang tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap maka penulis menyarankan petani melalui dukungan pemerintah agar mengatasi kelemahan, menjaga kekuatan dan memanfaatkan peluang serta meminimalkan ancaman dalam mengembangkan usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Ogan Komering Ulu 2012-2015. Baturaja.

- BPS Sumatera Selatan. 2015. Perbandingan Produksi Buah-Buahan di Indonesia. Palembang.
- Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2015. Produksi Jeruk Siam menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Statistik Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. Pedoman umum pengembangan kawasan agropolitan dan pedoman program rintisan pengembangan kawasan agropolitan. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zulkarnain. 2010. Dasar-Dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta

